

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Konsep belajar berakar pada pihak siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak guru dan keduanya bisa berdiri sendiri dan juga menyatu, tergantung pada situasi dari kedua kegiatan itu terjadi.²⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁶

Kata pembelajaran sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa Arab diistilahkan "*ta'lim*" dalam kamus Inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach; to instruct, to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan

²⁵ Muhammad Aman Ma'mun, "*Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, hal. 54-55

²⁶ *Ibid...*, hal. 55

ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu “*allamal ilma*” yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan).²⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.²⁸

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses yang mengarahkan siswa melakukan proses belajar, dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lafal Al-Qur’an secara bahasa sama dengan *qira’ah*, yaitu akar kata dari *qara’a*, *qira’atan wa qur’anan*, ia merupakan bentuk mashdar menurut wazan dari kata *fu’lan*, seperti *qufran* dan *syukron*. Bentuk kata kerjanya adalah *qara’a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Dengan demikian lafal Qur’an dan qira’ah secara bahasa berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya.²⁹

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 20

²⁸ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 18

²⁹ Muhammad Aman, “*Kajian Pembelajaran...*”, hal. 56

Pengertian Al-Qur'an secara etimologi artinya bacaan. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditatapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.³⁰ Al-Qur'an menurut arti istilah (terminologi) juga mempunyai beberapa definisi, meskipun satu sama lain berbeda, namun ada segi-segi persamaannya.

Menurut Syeh Muhammad Abduh (ulama Ilmu Kalam), Al-Kitab ialah Al-Qur'an yang dituliskan dalam *mushaf-mushaf* dan telah dihafal oleh umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini.³¹ Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan, menurut ahli kalam, Al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam Azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa sesuatu bencana.³² Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthy (ulama hadits), Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melamahkan pihak-pihak yang menentangnya walaupun satu surat saja dari padanya.³³

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan oleh para ulama, dapat di simpulka bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui

³⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 171

³¹ H.A. Mustofa, *Sejarah Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hal. 11

³² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hal. 4

³³ *Ibid...*, hal. 10

malaikat Jibril yang menjadi mu'jizat atas kerasulannya untuk dijadikan petunjuk bagi umat manusia disampaikan dengan cara mutawatir.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Diantaranya keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu:³⁴

- a. Menjadi manusia yang baik.
- b. Mendapat kenikmatan tersendiri.
- c. Derajat yang tinggi.
- d. Bersama para malaikat.
- e. Syafaat Al-Qur'an
- f. Kebaikan membaca Al-Qur'an.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an juga memiliki adab, diantaranya yaitu:³⁵

- a. Adab Lahir
 - 1) Membacanya dalam keadaan suci dan bersih. Suci dari hadats besar dan bersih dari najis dan kotoran.
 - 2) Bersiwak.

³⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal. 55-58

³⁵ Muchotob Hamzah, *Study Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal. 97-101

- 3) Menghadap kiblat. Hal ini untuk menuntun batin kita, agar menghada bait Allah.
- 4) Menundukkan kepala, memperhatikan yang dibaca.
- 5) Mengucapkan kata-kata Al-Qur'an dengan serba jelas, dan usahakan sefasih dan setartil mungkin, dengan lagu yang tidak berlebihan.
- 6) Membaca ta'awudz dan basmalah sebelum memulainya.
- 7) Pada akhir membaca Al-Qur'an, ditutup dengan bacaan pengakuan atas kebenaran firman Allah dengan *Shodaqallahul'adzim*.

b. Adab Batin

- 1) Menghayati ketinggian AL-Qur'an disampingmerenungkan keagungan Allah SWT.
- 2) Hatinya khusyu'.
- 3) Merasakan bahwa kitalah yang menjadi sasaran yang dimaksud Al-Qur'an. Kita mawas diri dan koreksi diri.
- 4) Merasakan bahwa kita membaca dihadapan Allah SWT dan Allah SWT melihat kita.
- 5) Mengikhlaskan niat.
- 6) Mempertebal keimanan kepada Allah SWT

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan

umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak. Para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Menurut para ulama' qurro' (ahli qira'at) bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada empat tingkatan:³⁶

- a. Membaca dengan Tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf, dan ibtida' tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.
- b. Membaca dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.
- c. Membaca dengan Tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

³⁶ Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hal. 160

- d. Membaca dengan Hard yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara cepat, ringan, pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an.

B. Tinjauan Tentang Kegiatan Pembiasaan

1. Definisi Kegiatan Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam kamus Bahasa Indonesia, “biasa” berarti lazim atau umum serta hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.³⁷ Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu menjadi terbiasa. Dengan melakukan pembiasaan tersebut peserta didik dapat berpikir secara positif, mengetahui perilaku yang baik dan buruk, serta dapat mengontrol perbuatan-perbuatan yang dilakukan agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diajarkan gurunya.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan juga dapat di sebut dengan pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.³⁸ Pembiasaan juga merupakan suatu alat pendidikan yang sangat penting sebagai permulaan dalam pangkal pendidikan.

³⁷ Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .(Jakarta: Gita Media Press,1999), hlm,134

³⁸ Abdurrahman An Nawawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm 170

Menanamkan kebiasaan pada anak-anak itu susah dan memakan waktu yang lama. Para ulama mendefinisikan pembiasaan antara lain :³⁹

- 1) Pembiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus dalam sebagian waktu dengan cara yang lama dan tanpa hubungan akal, atau sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dan hal-hal yang berulang kali dan diterima oleh tabiat.
- 2) Pembiasaan adalah hal yang terjadi berulang-ulang tanpa hubungan akal.
- 3) Pembiasaan adalah mengulangi sesuatu yang sama berkali-kali dalam rentang waktu lama.
- 4) Pembiasaan adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa berfikir dan menimbang

C. Tinjauan Tentang Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Qur'an

Tahfidz Al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al Quran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁴⁰

Tahfidhz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Dengan

³⁹ Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), hlm. 347

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: HidakaryaAgung, 1990), hal. 105

demikian pengertian Tahfidhz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.⁴¹

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal”.⁴² Sedangkan Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrab Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah “orang yang selalu menekuni pekerjaannya”.⁴³ Kata-kata hifdz dalam Al-Qur'an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks. Kata-kata hifdz dalam Al-Qur'an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks.

Menurut Abdu al-Rab Nawabudin, seorang hafidz harus hafal Al-Qur'an seluruhnya, maka apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau sebagian atau keseluruhan karena lalai atau lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit maka tidak dikatakan hafidz dan tidak berhak menyandang predikat penghafal Al-Qur'an.⁴⁴

Menurut Mahmud yunus, kedua kata “Al-Qur'an menurut bahasa al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca”.⁴⁵ Menurut asy-Syafi'i, lafadz Al-Qur'an itu bukan musytaq, yaitu bukan pecahan

⁴¹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 80

⁴² Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal, 49

⁴³ Abdurrab Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 23

⁴⁴ Abdu Al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: CV Tri Daya Inti, 1998), hal. 17

⁴⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia...*, hal. 305

dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah ditengahnya, sehingga membaca lafadz Al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu menurut asy-Syafi'i, lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁴⁶

Berarti menurut pendapat asy-Syafi'i bahwa lafadz al-Qur'an bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al-Qur'an.

Menurut Caesar E. Farah dalam *Qur'an in a literal sense means recitation reading*, al-Qur'an artinya "Al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan".⁴⁷ Menurut Mana' Khalil al-qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qiro'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-qattan, Al-Qur'an bentuk masydar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca.⁴⁸

Setelah melihat definisi menghafal Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang

⁴⁶ Adnan Mahmud Hamid Laonso, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2005), hal. 1

⁴⁷ Caesar E. Farah, *Islam Beliefs and Observances*, (Amerika: Barron's Education Series, 1987), hal. 80

⁴⁸ *Ibid*, hal. 2

diturunkan kepada Rosululloh SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

2. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.⁴⁹
- b. Niat yang ikhlas

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu. Karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan.⁵⁰ Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendalakendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dijelaskan “Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam segala sesutu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atas harapan

⁴⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 49

⁵⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Al-Wasiithu Fil Fiqhi, Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: amzah, 2010), hlm. 35

memperoleh surga atau menghindar dari neraka, tetapi sematamata karena cinta kepada-Nya dan syukur atas nikmat-Nya.⁵¹

c. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.⁵²

d. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan).⁵³ yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.

e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijahui bukan saja oleh orang yang

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2009), hlm. 461

⁵² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 50

⁵³ Usman Al-khaibawi, *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, (Semarang: al-Munawar, t.t.), hal. 47

menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.⁵⁴

f. Izin orang tua, wali atau suami

Izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:⁵⁵

- 1) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak-anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an.
- 2) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya izin atau kerelaan orang tua, wali, atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal Al-Qur'an menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
- 3) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya, dan pengertian yang besar dari

⁵⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis ...*, hal. 53.

⁵⁵ *Ibid...*, hal. 54

orang tua, wali atau suami, maka proses menghafal menjadi lancar.

g. Mampu membaca dengan baik

- 1) Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama⁵⁶ bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan AlQur'an bin-nazar (dengan membaca). Hal tersebut dimaksudkan agar calon penghafal Al-Qur'an: 1) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidahkaidah ilmu tajwid. 2) Memperlancar bacaannya. 3) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.⁵⁶

Masalah-masalah di atas mempunyai nilai fungsional penting dalam menunjang tercapai tujuan menghafal Al-Qur' an dengan mudah.

h. Menentukan target hafalan

Bagi penghafal yang waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal dapat membuat target hafalan satu halaman (satu muka) setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran

⁵⁶ *Ibid...*, hal. 55

yang ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.
- 2) Mengulang (tahrīr) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk tahrīr atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari untuk mengulang dari juz pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti satu hari tahrīr satu, dua atau tiga juz dan seterusnya.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya orang yang telah memahami nilai suatu perkara akan berkorban untuk mendapatkannya. Manusia biasanya mau mencurahkan segenap kekuatan untuk meraih pekerjaan-pekerjaan duniawi tertentu, karena mereka paham akan nilai pekerjaan tersebut serta melimpahnya keuntungan materi di balik pekerjaan itu.⁵⁸

Begitu pula amal akhirat. Semakin kita memahami nilai suatu amalan, maka akan semakin besar pula perhatian kita terhadapnya. Orang yang telah memahami keutamaan shalat malam secara mendetail tidak akan sama dengan orang yang hanya mengenal

⁵⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal.77-78

⁵⁸ Raghīb as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hal.

keutamaannya sebagai sesuatu yang baik semata. Orang yang paham akan keutamaan shalat berjamaah dengan pemahaman yang sempurna tidak akan sama dengan orang yang hanya mengetahui keutamaannya sebagai perkara yang baik saja. Begitu pula orang yang paham akan keutamaan Al-Quran secara rinci, tidak akan sama dengan orang yang memahaminya secara global.⁵⁹

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para hafiz Al-Qur'an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Di antara keutamaan itu antara lain:

- a. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab membaca ataupun menghafal Al-Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membawa manfa'at dan mendapat pahala.⁶⁰ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Fathir/35: 32

kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu

⁵⁹ *Ibid...*, hal. 66

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab...*, hal. 302

berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (Q.S. al-Fathir/35: 32).⁶¹

- b. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari qiyamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.⁶²
- c. Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.⁶³

4. Faktor faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Al-Quran sebagai mu'jizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad amat dicintai oleh kaum Muslimin, karena fashahah dan balaghahnya dan sebagai sumber inspirasi untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharaannya semenjak di masa Rasulullah sampai pada tersusunnya sebagai suatu mushaf di masa Utsman bin Affan. Kemudian sesudah Utsman, mereka memperbaiki tulisannya dan menambah harakat dan titik pada huruf-hurufnya, agar mudah dibaca oleh umat Islam yang belum mengerti bahasa Arab.⁶⁴

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, jil. III, hal. 439

⁶² Sulaiman bin Imran bin al Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin , *Amr bin Imran, Sunan Abu Daud*, (Beirut: Dar al-Kutub al „Ilmiyah, 1996), hal. 430

⁶³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), hal. 10

⁶⁴ M. Ali Hasan, *Studi Islam Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), hal.119

Dalam hal membaca Al-Quran, seseorang sebaiknya jangan terlalu percaya diri, sekalipun katakanlah dia sudah pandai betul dalam bahasa Arab dan kaidah-kaidahnya, sebab di dalam Al-Quran terdapat sekali ayat yang menyalahi / tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa Arab yang sudah terkenal.⁶⁵

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Quran hendaknya mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran. Sehingga, pada saatnya menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya. Di antara hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Quran yang sering terjadi adalah:⁶⁶

a. Kesehatan

Kesehatan seseorang, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal al-Quran harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin, dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal. Hal ini dapat dicegah dengan cara banyak berolah raga, memeriksakan kesehatan secara rutin ke dokter, menjaga agar tidak kurang tidur, dan lain-lain.⁶⁷

b. Psikologis

⁶⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 38

⁶⁶ *Ibid...*, hal.67

⁶⁷ *Ibid...*, hal.68

Kesehatan yang diperlukan oleh seseorang ketika menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi kesehatan psikologisnya. Sebab jika secara psikologis seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Karena seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.⁶⁸

c. Kecerdasan

Memiliki kecerdasan untuk mereka yang ingin menghafal Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan. Kecerdasan terdiri dari tiga komponen: 1) kemampuan mengarahkan pikiran dan atau tindakan, 2) kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, dan 3) kemampuan mengkritik.⁶⁹

d. Motivasi

Dalam buku "Psychological Science" Motivasi dari bahasa latin adalah bidang ilmu psikologi itu mempelajari faktor-faktor yang memberi energi, atau merangsang tingkah laku. Secara khusus ini berkaitan dengan bagaimana perilaku dimulai, diarahkan, dan berkelanjutan, ini kekhawatiran mengarah pada studi faktor fisik tersebut seperti kebutuhan tidur dan makanan, serta kebutuhan

⁶⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal...*, hal. 140

⁶⁹ Abdul Aziz Mudzakir, *600 Jam Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Bandung: Hakim, 2013), hal. 25

faktor psikologis yang menginspirasi orang untuk mengatur tujuan dan cobalah untuk mencapainya.⁷⁰

e. Usia

Usia juga termasuk faktor yang sangat mempengaruhi seseorang yang ingin menghafal al-Quran. Usia muda antara 5-23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal al-Quran dan belajar apapun, karena daya ingat masih sangat kuat dan fisik serta mentalnya juga masih sangat kuat. Semakin tua seseorang, maka daya ingat akan semakin berkurang. Tetapi, tentu saja usia bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi proses menghafal Al-Quran. Dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridha Allah SWT, kesabaran, dan ketekunan, insya Allah usia tua tidak akan menjadi halangan. Karena banyak orang yang mulai menghafal al-Quran di usia tua dan berhasil menjadi seorang hafidz Al-Quran 30 juz.⁷¹

5. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

a. Metode *Baghdadiyah (Abjadiyah)*

⁷⁰ Michael S. Gazzaniga, *Psychological Science*, (London: Norton & Company, 2007), hal. 345

⁷¹ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafa...*, hal. 83

Metode *Baghdadiyah* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Menurut pandangan penulis metode ini adalah metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.⁷²

b. Metode *Sautiyah*

Pada dasarnya sama dengan metode *Bghdadiyah*, yaitu memulainya dengan huruf-huruf *hijaiyah* yang kemudian pada bentuk kata dan kalimat. Adapun letak perbedaannya ialah dalam metode *Sautiyah* guru mengajarkan huruf *hijaiyah* bukan berdasarkan nam huruf, namun langsung pada bunyi suaranya, dengan kata lain langsung pada huruf *hijaiyah* yang sudah dilengkapi dengan harakatnya.⁷³

c. Metode *Iqra'*

Suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku pandia *Iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *Iqra'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena

⁷² Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an". Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, Maret 2018, hal. 57

⁷³ Indriani Nurzaman, "Efektifitas Penggunaan Metode Bil Hikmah Terhadap Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini". Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 3, September 2012, hal. 176-177

ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih).⁷⁴

d. Metode *'Utsmani*

Metode Utsmani sebenarnya metode ulama salaf yang telah lama hilang dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini menggunakan tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Alquran dan metode *Diroyah*.⁷⁵

e. Metode *Ummi*

Metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran Alquran dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi *tashih* (pengesahan), *tahsin* (memperbaiki bacaan), sertifikasi, *coach* (pelatihan), supervisi, *munāqashah* (uji kompetensi), dan khataman.⁷⁶

f. Metode *Yanbu'a*

Suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari

⁷⁴ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode *Iqra'* Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal". Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1, Tahun 2017, hal. 33

⁷⁵ Saiful Bakhri, *Buku Pnaduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman), hal. iii

⁷⁶ Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode *Ummi* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang". Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hal. 168-169

tujuh jilid, cepat, tepat, benar, dan tidak putus-putus sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid.⁷⁷

D. Tinjauan Tentang Metode *Yanbu'a*

1. Pengertian Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal AlQuran, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Metode *Yanbu'a* juga merupakan penerapan dari thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an, yang tulisannya disesuaikan dengan Rosm Ustmani dan dinamakan dengan tuntas baca tulis dan menghafal metode *Yanbu'a*. Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari materi pendidikan Islam sehingga dengan penggunaan metode *Yanbu'a* membaca Al-Qur'an bisa berjalan dengan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, penguasaan anak dalam mempelajari Al-Qur'an bisa maksimal.⁷⁸

2. Sejarah Terbentuknya Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhorijul* huruf. Timbulnya "*Yanbu'a*" adalah dari usulan

⁷⁷Muslikah Suriah, "*Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*". Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 3, No. 2, November 2018, hal. 239

⁷⁸Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" jilid 1*, (kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009), hal. 1

dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.⁷⁹

Pengambilan nama *Yanbu'a* yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' simbah KH.M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro. Buku yang relatif kecil dengan harga yang murah, dan praktis untuk belajar memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Yanbu'a harus diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar yang sudah di musyafahah kepada ahlul Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an yang disebut musyafahah ada tiga macam, yaitu:⁸⁰

- a. Guru membaca dulu kemudian murid menirukan
- b. Murid membaca, guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan
- c. Guru membaca murid mendengarkan

3. Tujuan Penyusunan Metode *Yanbu'a*

Tujuan metode Ynbu'a antara lain:⁸¹

⁷⁹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hal. 1

⁸⁰ *Ibid...*, hal. 2

⁸¹ Singgih Kuswardono dan Zukhaira, "Pengembangan Karakter Masyarakat (Developmnet Of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an Dengan Metode Yanbua", *Abdimas*, Vol. 18, No. 2, Desember 2014, hal. 120

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- e. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan Musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan metode *Yanbu'a* secara khusus antara lain:⁸²

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:
 - 1) Makhraj sebaik mungkin
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
 - 3) Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat
 - 4) Hafal (paham) ilmu tajwid praktis
- b. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya
- c. Hafal surat-surat pendek
- d. Hafal doa-doa
- e. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

⁸² M.Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh...*, hal. 1

Tabel 2.1. Tujuan Pembelajaran Setiap Juz⁸³

Juz	Tujuan Pembelajaran
1.	1.1 Anak dapat membaca huruf yang harokat <i>Fathah</i> , baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar. 1.2 Anak mengetahui nama-nama huruf <i>hijaiyyah</i> dan angka-angka arab. 1.3 Anak bisa menulis huruf <i>hijaiyyah</i> yang belum berangkai dua dan bisa menulis angka arab.
2.	2.1 Anak bisa membaca huruf yang berharokat <i>kasroh</i> dan <i>dlummah</i> dengan benar dan lancar. 2.2 Anak dapat membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf <i>Mad</i> atau harokat panjang dengan benar dan lancar. 2.3 Anak dapat membaca huruf lain yaitu waw/ya' sukun yang didahului <i>fathah</i> dengan benar dan lancar. 2.4 Mengetahui tanda-tanda harokat <i>fathah</i> , <i>kasrah</i> , dan <i>dlummah</i> juga <i>fathah</i> panjang, <i>kasrah</i> panjang, dan <i>dlummah</i> panjang dan <i>sukun</i> . Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan, dan ribuan.
3.	3.1 Anak bisa membaca huruf yang berharokat <i>Fathatain</i> , <i>Kasrotain</i> , dan <i>Dlummatain</i> dengan lancar dan benar. 3.2 Anak bisa memabaca huruf yang dibaca sukun dengan <i>makhroj</i> yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. 3.3 Anak bisa membaca <i>Qolqolah</i> dan <i>Hams</i> . 3.4 Anak bisa membaca huruf yang <i>bertasydid</i> dan huruf yang dibaca <i>Ghunnah</i> dan yang tidak. 3.5 Anak megenal dan bisa membaca <i>Hamzah Washol</i> dan <i>Al-ta'rif</i> . 3.6 Anak bisa mengetahui <i>Fathatain</i> , <i>Kasrotain</i> , <i>Dlummatain</i> , <i>Tasydid</i> , tanda <i>Hamzah Washil</i> , huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan. 3.7 Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.
4.	4.1 Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar. 4.2 Anak bisa membaca <i>Mim Sukun</i> , <i>Nun Sukun</i> dan <i>Tanwin</i> yang membaca dengung atau tidak. 4.3 Anak bisa membaca <i>Mad Jaiz</i> , <i>Mad Wajib</i> , dan <i>Mad Lazim</i> baik <i>Kilmi</i> maupun <i>Charfiy</i> , <i>Mutsaqqal</i> maupun <i>Mukhoffaf</i> yang ditandai dengan tanda panjang. 4.4 Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca. 4.5 Mengenai huruf <i>Fawatichus Suwar</i> dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengenai persamaan antara huruf latin dan Arab dan beberapa qaidah Tajwid.
5.	5.1 Anak bisa membaca <i>Waqof</i> dan megetahui tanda <i>Waqof</i> dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an <i>Rosm Utsmaniy</i> . 5.2 Anak dapat membaca huruf Sukun yang <i>didghamkan</i> dan

⁸³ Muhammad Ulinnuha Arwnai, *Tariqoh Baca Tulis...*, hal. 6-20

	huruf <i>Tafkhim</i> dan <i>Tarqiq</i> .
6.	<p>6.1 Anak dapat mengetahui dan membaca Mad (<i>Alif, Waw, dan Ya'</i>) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika <i>Washol</i> maupun ketika <i>Waqof</i>.</p> <p>6.2 Anak dapat mengetahui cara membaca <i>Hamzah Washol</i>.</p> <p>6.3 Anak mengetahui cara membaca <i>Isymam, Ikhtilas, Tashil, Imalah, dan Saktah</i>, serta mengetahui tempat-tempatnya.</p> <p>6.4 Anak dapat mengetahui cara membaca tulisan <i>Shod</i> yang harus dan yang boleh dibaca <i>Sin</i>.</p> <p>6.5 Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.</p>
7.	<p>7.1 Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan <i>tajwid</i> dan <i>Ghorib</i> dengan benar.</p> <p>7.2 Setelah mengajarkan ilmu <i>tajwid</i>, diadakan <i>mudarrosah</i> atau <i>musyafahah</i> Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran <i>tajwid</i>.</p>

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

4. Penerapan Mengajar Metode *Yanbu'a*⁸⁴

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- b. Guru dianjurkan membaca *Chadroh*, kemudian murid membaca *Fatikhah* dan doa pembuka, dengan harapan mendapatkan barokah dari Masyayikh.

⁸⁴ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:TERAS, 2009) hal. 46

- c. Guru berusaha supaya anak aktif/CBSA (cara belajar siswa aktif).
Karena dalam interaksi anak didiklah yang harus aktif, bukan guru.
Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.
- d. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
- 1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - 2) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
 - 3) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan sebagainya, dan apabila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar.
 - 4) Bila anak sudah benar dan lancar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi/prestasi
 - 5) Bila anak belum benar dan lancar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik (.) disamping nomor halaman atau buku absensi/prestasi
 - 6) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian
 - 7) 15-20 menit untuk membaca doa, absensi menerangkan pokok pelajaran atau membuat klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca yang ada diatas peraga dari awal sampai dengan akhir.kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tetapi ditunjuk oleh guru.
 - 8) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis)

9) 10-16 menit memberi pelajaran hafalan, nasihat dan doa penutup. Materi yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Cara mengajar hafalan. Yaitu:

- a) Dilakukan secara klasikal
- b) Metode dril setiap hari, kalau anak belum lancar tidak boleh ditambah pelajaran baru dan diadakan pengulangan sampai bagus
- c) Sedikit demi sedikit
- d) Hafalan ditambah setelah pelajaran, sebelumnya hafalan dengan cepat

10) Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak:

- a) Kotak I: materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik(.)
- b) Kotak II: materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga.
- c) Kotak III: berisi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda segiempat
- d) Kotak IV: berisi nasihat/motivasi

5. Kurikulum Metode *Yanbu'a*

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah

atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁸⁵ Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁸⁶

Adapun karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a adalah:⁸⁷

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- c. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis, dan menghafal).

6. Evaluasi Metode Yanbu'a

Secara harfiah evaluasi bersal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echol dan Hasan Shadily: 1983). Menurut Stufflebeam, dkk (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai “ *the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternative keputusan.⁸⁸

⁸⁵ S Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, cet ke-7, 2012), hal. 5

⁸⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 16

⁸⁷ *Ibid...*, hal. 29

⁸⁸ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 1

Evaluasi menempati urutan terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaab pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseleruhan proses program pengajaran antara lain:

a. Evaluasi Awal (*Pre-test*)

Pre-test adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan prasyarat mengenai apakah yang akan diajarkan kepada peserta didik.⁸⁹ Tujuan evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi yang akan di ajarkan.

b. Evaluasi Harian (Formatif)

Tes Formatif yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tes ini diujikan untuk mengetahui sejauhmana proses belajar mengajar dalam suatu program telah membentuk peserta didik dalam perilaku yang menjadi tujuan program pembelajaran tersebut.⁹⁰

c. Evaluasi Kenaikan Jilid (sumatif)

Tes sumatif ini dimaksudkan untuk menentukan berhasil atau tidaknya siswa sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan nilai yang menjadi lambang keberhasilan siswa setekah

⁸⁹ Ali Imran, *Manjemen Peserta Didik Berbasis Seolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 123

⁹⁰ Halid hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 204

mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.⁹¹ Dengan maksud apabila siswa menyelesaikan 1 jilid dan telah melewati tes-tes tersebut, maka siswa berhak untuk mengikuti tes kenaikan jilid ini. Dan ketika siswa telah lulus pada 1 jilid tersebut, maka siswa berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya.

d. Tahtim/Wisuda

Tahtim atau wisuda ini yaitu dilaksanakan ketika siswa telah menyelesaikan semua rangkaian jilid yang dipelajari. Yaitu siswa telah menyelesaikan jilid 1 hingga jilid 7 pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. dalam test tersebut dapat diketahui, santri atau siswa layak diwisuda ataukah belum layak untuk diwisuda.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang akan dikembangkan oleh peneliti. Terkait pada penelitian ini tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Yanbu'a dalam Belajar Baca Tulis dan Mengafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung*", ditulis oleh Anisa Pujiastuti, NIM. 2811123244. IAIN Tulungagung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya anak-anak yang kurang tertarik oleh pembelajaran Al-Qur'an, belum mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik, apalagi dapat merealisasikan pada

⁹¹ H. djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta Timur: 2007), hal. 9-10

hafalan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: a. Perencanaan metode *Yanbu'a* dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu dengan mengklasifikasikan siswa untuk memasuki jilid sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini bermaksud agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki b. Penerapan metode *Yanbu'a* dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar cara penyampaiannya yaitu menggunakan teknik klasikal, baca simak klasikal, dan sorogan individual c. Evaluasinya dengan pemberian ujian kenaikan halaman yang dilakukan di akhir pelajaran, dan ujian acak yang dilakukan sebagai syarat ujian kenaikan jilid.⁹²

2. Skripsi dengan judul "*Study Komparasi Metode Yanbu'a dan Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ At-Taslimiyah Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*", yang ditulis oleh Izatun Nisa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. IAIN Salatiga Semarang. Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui tentang ada tidaknya perbedaan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan metode *Yanbu'a* dan *Iqra'*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan metode *Yanbu'a* dengan prosentase tinggi 60%, sedang 37%, dan rendah 3%. 2). Kemampuan baca tulis Al-

⁹²Anisa Pujiastuti, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Belajar Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung*, (Tulungagung, Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2016)

Qur'an menggunakan metode Iqra' dengan prosentase tinggi 30%, sedang 40%, dan rendah 23%.⁹³

3. Skripsi karya Dwi Pujiati dengan judul "*Peranan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Upaya Pembinaan Guru-Guru TPQ Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Kecamatan Winong Kabupaten Pati*" hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan guru-guru TPQ metode Yanbu'a meliputi: tartilan atau membaca secara bergantian satu persatu yang dipandu oleh salah satu guru pembimbing, tahlilan bersama, pengarahan dari muroqib atau ketua LMY dan pembinaan cara mengajar dengan metode Yanbu'a dengan menggunakan alat peraga dan mempraktekkan secara gambling lafal dan makhrojnya serta Tanya jawab materi yang belum difahami. Adapun peranan LMY kec. Winong dalam memberikan pengawasan dan pembinaan terhadap guru-guru TPQ adalah sebagai motivator, fasilitator dan wadah bertukar pikiran bagi guru-guru TPQ yang menggunakan metode Yanbu'a, serta mencakup penilaian semua kegiatan dalam rangka mencapai tujuan.⁹⁴
4. Skripsi yang ditulis oleh Heni Kurniawati dengan judul "*Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara*". Hasil penelitian ini

⁹³ Izatun Nisa, *Study Komparasi Metode Yanbu'a dan Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ At-Taslimiyah Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*, (Semarang, IAIN Salatiga, 2015)

⁹⁴ Dwi Pujiati, "*Peranan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Upaya Pembinaan Guru-Guru TPQ Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Kecamatan Winong Kabupaten Pati*", (Pati: STAI Pati, 2013)

menjelaskan bahwa pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca AlQur'an di TPQ Tamrinus Shibyan dilaksanakan dengan 2 sistem yaitu pembelajaran klasikal dan individual. Pembelajaran untuk tingkat dasar (jilid 1-5) tujuan dan kurikulum pembelajaran disesuaikan masing-masing jilid yang telah ditentukan oleh LMY (*Lajnah Muroqobah Yanbu'a*), sedangkan kurikulum tingkatan atas adanya materi tambahan berupa: Tauhid, Fiqh, Akhlak, Bahasa Arab, dan Hot/Imla' (*discation*). Metode yang digunakan antara lain: metode sorogan, klasikal-individual, klasikal baca simak (tadarus), hafalan, talqin (metode memahami lisan) dan hukuman. Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tes harian dan tes kenaikan jilid ditetapkan kepala sekolah kerja sama guru.⁹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rusmita Sari pada tahun 2015 dengan judul "*Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca AlQur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan baiknya kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan diterapkannya metode *Yanbu'a*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah lokasi penelitian yang sama, yakni TPQ Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus penelitian pada upaya guru dalam

⁹⁵ Heni Kurniawati, *Efektifitas Metode Yanbu' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2008)

meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sehingga ranah jabarannya lebih luas, tidak hanya pada metode yang digunakan guru saja. Akan tetapi, dalam penelitian ini fokus pada 41 penerapan metode *Yanbu'a* dalam pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah Boro.⁹⁶

6. Skripsi Siga Pramudana, NIM. 3216113101 dengan Judul "*Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di TPQ Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016*". Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh banyaknya guru al-qur'an yang mengajarkan cara baca al-qur'an dengan salah, yang tidak sesuai dengan tajwid atau makhorijul huruf yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Disamping itu, hambatan yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan baca al-qur'an yaitu dalam hal penggunaan metode pengajaran al-qur'an. Hal ini menjadi sangat urgen untuk segera diteliti karena penerapan metode pengajaran al-qur'an yang kurang tepat dapat mengakibatkan kesalahan fatal terhadap cara membaca al-quran anak-anak yang akan terus terbawa hingga mereka dewasa. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode yanbu'a terdiri atas 3 sesi kegiatan, yakni klasikal selama 15 menit, santri membaca bersama-sama menggunakan media papan peraga. Kedua

⁹⁶ Putrid Rusmita Sari, *Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca AlQur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung,2015)

adalah setoran individu selama 30 menit. Santri membaca dan disimak langsung oleh ustadz. Dan kegiatan ke tiga adalah materi tambahan.⁹⁷

7. Skripsi Intan Ayu Aulia Rohmah, NIM. 2811133109, dengan judul “*Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SD Islam Al-Azhar Tulungagung*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya anak-anak yang kurang tertarik oleh pembelajaran Al-Qur’an dan belum bisa membaca Al-Qur’an dan menulis huruf hijaiyyah dengan baik. Walaupun memiliki kemampuan membaca, namun belum sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojnya yang benar. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh para siswa pelajar saja, tetapi juga kalangan remaja bahkan lanjut usia. Dihadapkan dengan permasalahan tersebut terdapat pembelajaran metode *Yanbu’a* sesuai dengan kaidah tajwid yang benar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.⁹⁸
8. Skripsi Diah Fitrianiingsih, 1223308006 (2016) dengan judul “*Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Tpq Yanbu’a Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsarikabupaten Purbalingga*” .Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa anak-anak di TPQ Yanbu’a Karangbanjar menunjukkan prestasi terus meningkat dalam hal membaca al-Qur’an, yaitu setelah

⁹⁷Siga Pramudana, *Penerapan Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a di TPQ Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015)

⁹⁸ Intan Ayu Aulia Rohmah, *Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SD Islam Al-Azhar Tulungagung*, (Tulunggaung: IAIN Tulungagung, 2017)

diterapkannya metode Yanbu'a. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai penerapan metode *Yanbu'a* yang dilaksanakan di TPQ Yanbu'a Karangbanjar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a di TPQ *Yanbu'a* Karangbanjar untuk para anak didiknya. Metode *Yanbu'a* merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal Al- Qur'an yang cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid yang disusun oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudu.⁹⁹

9. Skripsi Imfani, Tutik (2011) dengan judul "*Implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di RA Masyitoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati*". Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al Qur'an di RA Masyitoh Yayasan Sunan Prawoto dilaksanakan dengan 2 sistem yaitu pembelajaran klasikal dan individual, Pembelajaran untuk RA Masyitoh jilid 1-2 sedangkan 3-7 di M.I dan kurikulum pembelajaran disesuaikan masing-masing jilid yang telah ditentukan LMY (Lajnah Muroqobah Yanbu'a). Metode yang digunakan antara lain: metode sorogan, klasikal-individual, klasikal baca simak (tadarrus), talqin (metode memahami lisan). Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tes harian dan tes kenaikan jilid ditetapkan kepala sekolah bekerjasama

⁹⁹ Diah Fitriainingsih, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Yanbu'a Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsarikabupaten Purbalingga*, (Purwokerto, IAIN Purwoketo, 2016)

dengan guru. (2) Kelebihan dan kekurangan metode yanbu'a dalam proses pembelajaran membaca al Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Praworo Sukolilo Pati di lapangan terdapat kelebihan antara lain: (a) Dalam mentashih bacaan siswa atau kenaikan jilid sesuai dengan standar/criteria yang telah ditentukan kepala sekolah berhak menentukan naik dan tidaknya tanpa melibatkan pihak LMY (Lajnah Muroqobah Yanbu'a). (b) Alokasi waktu sangat efisien, karena dalam jangka waktu 1,5 bulan sampai dengan 2 bulan sudah dapat naik jilid berikutnya.¹⁰⁰

10. Riyadi, Amir (2017) "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Mi Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Yanbu'a* dapat meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V MI Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung. Indikasi peningkatan dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan dimana pada saat pre test dari 30 orang yang kemahiran membaca Al-Qur'an tinggi berjumlah 7 orang atau 23.3 %. Kemudian meningkat pada siklus I dari 30 orang yang kemahiran membaca Al-Qur'an tinggi berjumlah 17 orang atau 56, 7 %. Kemudian meningkat pada siklus II dari 30 orang yang kemahiran membaca Al-Qur'an tinggi berjumlah 27 orang atau 90, 0 %. Dengan demikian indikator keberhasilan yang

¹⁰⁰ Imfani, Tutik, *Implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati*, (Pati: IAIN Walisongo, 2011)

ditetapkan yaitu apabila 80 % kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masuk kategori tinggi (T) dapat tercapai.¹⁰¹

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Anisa Pujiastuti, 2016, <i>Penerapan Metode Yanbu'a dalam Belajar Baca Tulis dan Mengafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-menggunakan pendekatan kualitatif. - Sama-sama meneliti metode Tahfidz Yanbu'a 	Jenjang pendidikan yang digunakan berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu dengan mengklasifikasikan siswa untuk memasuki jilid sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. - Cara penyampaiannya metode Yanbu'a yaitu menggunakan teknik klasikal, baca simak klasikal, dan sorogan individual - Evaluasinya dengan pemberian ujian kenaikan halaman yang dilakukan di akhir pelajara.
2.	Izatun Nisa, 2015, <i>Study Komparasi Metode Yanbu'a dan Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Baca</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti metode Yanbu'a 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenjang pendidikan - Lokasi penelitian 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang

¹⁰¹ Riyadi, Amir, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Mi Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung, (Lampung, 2017*

	<i>Tulis Al-Qur'an Di TPQ At-Taslimiyah Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang,</i>			menggunakan metode Yanbu'a dengan prosentase tinggi 60%, sedang 37%, dan rendah 3%. 2). Kemampuan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dengan prosentase tinggi 30%, sedang 40%, dan rendah 23%.
3.	<i>Dwi Pujiati, 2013, Peranan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Upaya Pembinaan Guru-Guru TPQ Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Kecamatan Winong Kabupaten Pati</i>	- Sama-sama meneliti metode Yanbu'a	- Objek penelitian - Jenjang pendidikan - Lokasi penelitian	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan guru-guru TPQ metode Yanbu'a meliputi: tartilan atau membaca secara bergantian satu persatu yang dipandu oleh salah satu guru pembimbing, tahlilan bersama, pengarahan dari muroqib atau ketua LMY dan pembinaan cara mengajar dengan metode Yanbu'a dengan menggunakan alat peraga dan mempraktekkan secara gamblang lafal dan makhrojnya serta Tanya jawab materi yang belum difahami.
4.	<i>Heni Kurniawati, 2008, Efektifitas</i>	- Sama-sama meneliti metode	- Jenjang pendidikan	Hasil penelitian ini menjelaskan

	<p><i>Metode Yanbu'adalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara</i></p>	Yanbu'a	- Lokasi penelitian	<p>bahwa pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca AlQur'an di TPQ Tamrinus Shibyan dilaksanakan dengan 2 sistem yaitu pembelajaran klasikal da individual. Pembelajaran untuk tingkat dasar (jilid 1-5) tujuan dan kurikulum pembelajaran disesuaikan masing-masing jilid yang telah ditentukan oleh LMY (<i>Lajnah Muroqobah Yanbu'a</i>), sedangkan kurikulum tingkatan atas adanya materi tambahan berupa: Tauhid, Fiqh, Akhlak, Bahasa Arab, Dank Hot/Imla' (<i>discation</i>)</p>
5.	<p>Putrid Rusmita Sari, 2015, <i>Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca AlQur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan yang digunakan dalam penelitian - Lokasi penelitian - Jenjang pendidikan 	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan baiknya kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan diterapkannya</p>

				metode <i>Yanbu'a</i> .
6.	Siga Pramudana, 2015, <i>Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di TPQ Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti metode Yanbu'a - Menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Jenjang pendidikan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode yanbu'a terdiri atas 3 sesi kegiatan, yakni klasikal selama 15 menit, santri membaca bersama-sama menggunakan media papan peraga. Kedua adalah setoran individu selama 30 menit. Santri membaca dan disimak langsung oleh ustadz. Dan kegiatan ke tiga adalah materi tambahan.
7.	Intan Ayu Aulia Rohmah, 2017, <i>Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Islam Al-Azhar Tulungagung,</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti metode Yanbu'a - Menggunakan pendekatan kualitatif - Jenjang pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Rumusan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung - Kelebihan dari penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar

				<p>Tulungagung.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hambatan dari penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut.
8.	<p>Diah Fitrianiingsih, 2016, <i>Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Yanbu'a Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsarikabupaten Purbalingga.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti penerapan Yanbu'a - Menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenjang pendidikan - Lokasi penelitian - Rumusan masalah 	<p>Hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a di TPQ Yanbu'a Karangbanjar untuk para anak didiknya. Metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus.</p>
9.	<p>Imfani, Tutik, 2011, <i>Implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di RA Masyitoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti penerapan metode Yanbu'a - Menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenjang pendidikan - Lokasi penelitian - Rumusan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan antara lain: metode sorogan, klasikal-individual, klasikal baca simak (tadarrus), talqin (metode memahami lisan). - Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tes harian dan tes kenaikan jilid ditetapkan kepala sekolah

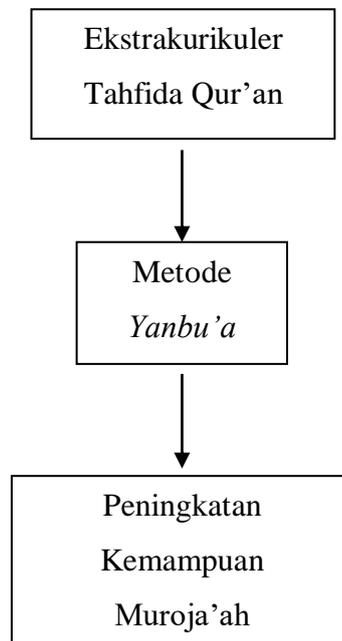
				bekerjasama dengan guru. - Kelebihan dan kekurangan metode yanbu'a.
10.	Riyadi, Amir, 2017, <i>Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Mi Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti penerapan metode Yanbu'a - Menggunakan pendekatan kualitatif - Jenjang pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas - Lokas penelitian 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V MI Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sebuah kerangka berfikir yang bisa dijadikan kaca mata atau lensa untuk membaca suatu kondisi dan persoalan secara lebih tajam, dengan pendekatan atau cara tertentu dan sekaligus pemecahan masalah atau cara mencapai suatu tujuan.¹⁰² Menurut Harmon, paradigam adalah cara medasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.¹⁰³

¹⁰² Budhy Munawar-Rachan, *Argumen Islam Untuk Skularisme*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. xx

¹⁰³ Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta: Deepublis, 2014), hal. 31

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* akan meningkatkan kemampuan muroja'ah peserta didik, hal ini dikarenakan metode *Yanbu'a* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada peserta didik, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an peserta didik menjadi aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna, dan memotivasi santri dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an.